



**PENGARUH KEMANDIRIAN
DAN KEDISIPLINAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SD NEGERI GUGUS HASANUDIN
KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar**

**Oleh
Septian Triatmaja
1401415451**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Septian Triatmaja
NIM : 1401415451
jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.
judul : *Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap
Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin
Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Tanggal 2 Juli 2019

Triatmaja
NIM. 1401415451

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang”, karya

nama : Septian Triatmaja

NIM : 1401415451

program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 8 Juli 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utis, M.Pd.
NIP. 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ika Ratnaningrum'.

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820814 200801 2 008

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang” oleh Septian Triatmaja 1401415451, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 24 Juli 2019.

Semarang, Agustus 2019

Panitia Ujian


Ketua

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001


Sekretaris


Drs. Utoye, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I


Dra. Marjuni, M.Pd.
NIP 19590110 198803 2 001

Penguji II


Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

Penguji III


Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd.
NIP 19820814 200801 2 008

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

- (1) “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S Al Insyirah: 6-8)
- (2) Disiplin adalah jembatan antara cita-cita dan pencapaiannya. (Jim Rohn)
- (3) Berusaha diimbangi do’a dan selalu bersyukur. (Penulis)

Persembahan

Untuk kedua orang tuaku Ibu Mingdaningsih dan Bapak Sukisno, serta kedua kakakku Arie Sulistyowati dan Novia Setyorini.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.
5. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi.
6. Dra. Marjuni, M.Pd. dan Drs. Yuli Witanto, M.Pd., selaku dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah memberi arahan dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Drs. Noto Suharto, M.Pd., selaku dosen wali yang telah memberi arahan sejak

awal perkuliahan dan selalu memotivasi penulis.

8. Kepala sekolah SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.
9. Guru Kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Semua Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Dosen UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
12. Staf TU UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
13. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan (BAPPEDALITBANG),
14. Rekan-rekan seperjuangan PGSD UNNES UPP Tegal yang saling memberi dukungan dan doa.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 2 Juli 2019

Penulis

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Septian Triatmaja

NIM : 1401415451

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang".

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Skripsi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran pada ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal,
pernyataan

Dr. Utoyo, M.Pd.
UNNES
NIP. 19620619 198703 1 001

Tegal, 8 Juli 2019
Yang membuat

Septian Triatmaja
NIM 1401415451

ABSTRAK

Triatmaja, Septian. 2019. *Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*. Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd. 289.

Kata Kunci: Hasil belajar; Kedisiplinan belajar; Kemandirian belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk mengetahui sukses atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kemandirian dan kedisiplinan belajar. Kemandirian dan kedisiplinan merupakan bagian dari pengendalian diri dan kepribadian. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik maka akan memengaruhi hasil belajar yang diperolehnya. Begitu pula dengan kedisiplinan belajar siswa, semakin baik kedisiplinan maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Fakta empiris menunjukkan rata-rata hasil belajar IPA terdapat beberapa siswa yang belum tuntas, kemandirian dan kedisiplinan belajar yang kurang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, dokumen PAS IPA pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, serta angket kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar yang telah valid dan reliabel. Analisis deskriptif menggunakan pedoman konversi skala-5 dan rumus nilai indeks. Data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis yaitu analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, analisis korelasi ganda, uji koefisien regresi secara bersama-sama, dan uji determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,035 > 1,980$) dan besarnya korelasi 0,424 atau sedang. Besar sumbangan pengaruh antara kemandirian dan hasil belajar adalah 17,9%; (2) ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,592 > 1,980$) dan korelasi keduanya dalam kategori sedang (0,461) dengan besar pengaruh 21,2%; (3) ada pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,753 > 3,075$) dan besarnya korelasi keduanya dikategorikan sedang (0,475) dengan besar pengaruh 22,6%. Saran peneliti hendaknya (1) guru hendaknya memberikan arahan serta bimbingan agar siswa lebih kreatif yang berkaitan dengan kemandirian belajar, selain itu guru dapat memberikan contoh untuk siswa pecahkan. (2) guru hendaknya berkoordinasi dengan orang tua siswa tentang kebiasaan belajar siswa di rumah.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi Dan Sitasi	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.5.1 Tujuan Umum	12
1.5.2 Tujuan Khusus	13

1.6	Manfaat Penelitian	13
1.6.1	Manfaat Teoritis	13
1.6.2	Manfaat Praktis	14
2	KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Kerangka Teoritis	15
2.1.1	Belajar	15
2.1.2	Hakikat IPA	16
2.1.3	Hasil Belajar	18
2.1.4	Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar	20
2.1.5	Hakikat Kemandirian	22
2.1.5.1	Kemandirian	23
2.1.5.2	Pentingnya Kemandirian Belajar	24
2.1.5.3	Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian Belajar	25
2.1.5.4	Aspek-aspek Kemandirian	27
2.1.5.5	Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	28
2.1.5.6	Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar	29
2.1.5.7	Indikator Kemandirian Belajar	29
2.1.6	Hakikat Kedisiplinan	30
2.1.6.1	Pengertian Kedisiplinan Belajar	30
2.1.6.2	Pentingnya Kedisiplinan	32
2.1.6.3	Macam-macam Disiplin	34
2.1.6.4	Fungsi Disiplin	36
2.1.6.5	Faktor Yang Memengaruhi Kedisiplinan	38

2.1.6.6 Indikator dan Dimensi Kedisiplinan	40
2.1.7 Hubungan Antar Variabel	41
2.1.7.1 Hubungan Kemandirian terhadap Hasil Belajar	42
2.1.7.2 Hubungan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa	42
2.2 Kajian Empiris.....	44
2.3 Kerangka Berpikir	66
2.4 Hipotesis.....	70
3 METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	72
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	73
3.2.1 Tempat Penelitian	73
3.2.2 Waktu Penelitian	74
3.3 Populasi dan Sampel	74
3.3.1 Populasi	74
3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling	75
3.4 Variabel Penelitian	78
3.4.1 Variabel Bebas	79
3.4.2 Variabel Terikat	79
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	79
3.5.1 Definisi Operasional Kemandirian Belajar	79
3.5.2 Definisi Operasional Kedisiplinan Belajar.....	80
3.5.3 Definisi Operasional Hasil Belajar	80
3.6 Teknik Pengumpulan Data	81

3.6.1	Wawancara	81
3.6.2	Angket atau Kuesioner	81
3.6.3	Dokumentasi	82
3.7	Instrumen Penelitian	82
3.7.1	Instrumen Variabel Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar	83
3.7.2	Instrumen Variabel Hasil belajar	83
3.8	Uji Validitas Instrumen	85
3.8.1	Validitas Internal	85
3.8.2	Validitas Eksternal	85
3.8.3	Uji Reliabilitas	86
3.9	Teknis Analisis Data	88
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif	88
3.9.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Terikat	88
3.9.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Bebas	89
3.9.2	Analisis Uji Prasyarat	89
3.9.2.1	Uji Normalitas	89
3.9.2.2	Uji Linieritas	90
3.9.2.3	Uji Multikolinieritas	91
3.9.2.4	Uji Heteroskedastisitas	92
3.9.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)	92
3.9.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	93
3.9.3.2	Analisis Regresi Linear Sederhana	93
3.9.3.3	Analisis Korelasi Ganda	94

3.9.3.4 Analisis Regresi Berganda	95
3.9.3.5 Analisis Determinasi	96
3.9.3.6 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	97
4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	98
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	98
4.1.2 Deskripsi Responden	99
4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	99
4.1.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian	104
4.1.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan	109
4.1.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar	114
4.1.4 Hasil Uji Prasyarat Analisis	117
4.1.4.1 Uji Normalitas Data	118
4.1.4.2 Uji Linearitas Data	119
4.1.4.3 Uji Multikolinearitas Data	120
4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas Data	121
4.1.5 Hasil Analisis Akhir	122
4.1.5.1 Analisis Korelasi Sederhana	123
4.1.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana	124
4.1.5.3 Analisis Korelasi Ganda	129
4.1.5.4 Analisis Regresi Berganda	130
4.1.5.5 Analisis Determinasi	132
4.1.5.6 Analisis Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	133

4.2	Pembahasan	134
4.2.1	Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar	135
4.2.2	Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar	140
4.2.3	Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar	145
4.3	Implikasi Penelitian	146
4.3.1	Implikasi Teoritis	147
4.3.2	Implikasi Praktis	148
4.3.2.1	Meningkatkan Kemandirian Belajar	148
4.3.2.2	Meningkatkan Kedisiplinan	149
5	PENUTUP	
5.1	Simpulan	150
5.2	Saran	151
5.2.1	Bagi Siswa	152
5.2.2	Bagi Guru	152
5.2.3	Bagi Sekolah	152
5.2.4	Peneliti Lanjutan	152
	Daftar Pustaka	154
	Lampiran	160

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	75
3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian	78
3.3 Populasi Siswa Uji Coba	84
3.4 Hasil Perhitungan Sampel Siswa Uji Coba	84
3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar.....	86
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan	86
3.7 Hasil Uji reliabilitas Angket Kemandirian Belajar	87
3.8 Hasil Uji reliabilitas Angket Kedisiplinan Belajar	87
3.9 Pedoman Konversi Skala-5	89
3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	93
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	100
4.2 Rentang Nilai Indeks (<i>Three Box Method</i>)	104
4.3 Nilai Indeks Kemandirian Belajar	107
4.4 Nilai Indeks Kedisiplinan Belajar	113
4.5 Pedoman Konversi Skala-5	115
4.6 Frekuensi Hasil Nilai PAS Ganjil	115
4.7 Hasil Uji Normalitas Data	118
4.8 Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar	119
4.9 Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan dengan Hasil Belajar	120
4.10 Uji Multikolinearitas Data	121
4.11 Uji Heteroskedastisitas Data	122

4.12	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dan Y	123
4.13	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dan Y	124
4.14	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X_1 dan Y	125
4.15	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X_2 dan Y	127
4.16	Hasil Analisis Korelasi Ganda	129
4.17	Hasil Uji Regresi Ganda	130
4.18	Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y	132
4.19	Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y	132
4.20	Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y	133
4.21	Hasil Analisis Uji koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	69
4.1 Nilai Indeks Kemandirian Belajar	108
4.2 Nilai Indeks Kedisiplinan Belajar	114
4.3 Frekuensi Hasil Nilai PAS Ganjil	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2018/ 2019 160
2	Daftar Nama Siswa Penelitian SD Negeri Gugus Hasanudin 170
3	Daftar Nama Siswa Uji Coba SD Negeri Gugus Hasanudin 173
4	Daftar Nilai IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2018/ 2019 174
5	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur 184
6	Kisi- Kisi Angket Kemandirian Belajar (Uji Coba) 185
7	Kisi- Kisi Angket Kedisiplinan Belajar (Uji Coba) 186
8	Angket Kemandirian Belajar (Uji Coba) 187
9	Angket Kedisiplinan Belajar (Uji Coba) 191
10	Kisi- Kisi Angket Kemandirian Belajar (Penelitian) 195
11	Kisi- Kisi Angket Kedisiplinan Belajar (Penelitian) 196
12	Angket Kemandirian Belajar (Penelitian) 197
13	Angket Kedisiplinan Belajar (Penelitian) 200
14	Lembar Validasi Angket (Penilai Ahli I) 203
15	Lembar Validasi Angket (Penilai Ahli II) 208
16	Rekap Hasil Pengisian Angket Uji Coba Variabel X ₁ (Kemandirian) 213
17	Rekap Hasil Pengisian Angket Uji Coba Variabel X ₂ (Kedisiplinan) 217
18	Output Uji Validitas Coba Angket Kemandirian 221
19	Output Uji Validitas Coba Angket Kedisiplinan 223

20	Rekapitulasi Uji Validitas Kemandirian	225
21	Rekapitulasi Uji Validitas Kedisiplinan	226
22	Rekapitulasi Uji Realiabilitas Angket Penelitian	227
23	Rekap Hasil Pengisian Angket Uji Penelitian Variabel X ₁	228
24	Rekap Hasil Pengisian Angket Uji Penelitian Variabel X ₂	234
25	Rekapitulasi Skor Kemandirian, Kedisiplinan Dan Hasil Belajar.....	240
26	Hasil Analisa Deskriptif Variabel Penelitian	244
27	Hasil Uji Normalitas Data	245
28	Hasil Uji Linieritas Data.....	246
29	Hasil Uji Multikolinearitas Data	247
30	Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	248
31	Hasil Analisis Korelasi Sederhana	249
32	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	250
33	Hasil Analisis Korelasi Ganda.....	251
34	Hasil Uji Regresi Ganda	252
35	Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	253
36	Hasil Analisis Uji koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	254
37	Surat Izin Penelitian (UNNES)	255
38	Surat Rekomendasi Permohonan Ijin KESBANGPOL	256
39	Surat Rekomendasi Permohonan Ijin BAPEDA	257
40	Surat Keterangan Penelitian SD Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang	258
41	Dokumentasi Uji Coba Penelitian	267

42	Dokumentasi Penelitian	268
43	Contoh Hasil Uji Coba Angket Kemandirian	276
44	Contoh Hasil Uji Coba Angket Kedisiplinan	277
45	Contoh Hasil Angket Penelitian Kemandirian	278
46	Contoh Hasil Angket Penelitian Kedisiplinan	280
47	Daftar Jurnal	282

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan diuraikan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi siswa agar memenuhi sifat dan perilaku sesuai dengan cita-cita pendidikan. Usaha pendidikan diperlukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I ayat (2), “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui 3 jalur sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 ayat (1) yaitu, "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya". Jalur pendidikan formal terdiri atas jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Salah satu bentuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD). Pendidikan SD terdapat beberapa kegiatan yaitu mengajar, membimbing dan melatih siswa yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa. Oleh karena itu, materi yang diajarkan pada tingkat satuan pendidikan SD adalah materi pelajaran dasar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Kegiatan mengajar, membimbing dan melatih siswa di dalam kelas dapat disebut dengan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pengertian pembelajaran menurut Surya dalam Majid (2016:4) yaitu "Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Hamalik dalam Majid (2016:4) menjelaskan "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan

pembelajaran". Kegiatan pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar siswa dapat menangkap materi pembelajaran dengan baik. Tugas guru tidak hanya terfokus pada penyampaian materinya saja, melainkan juga harus memerhatikan perkembangan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. Perkembangan siswa dalam pembelajaran dapat terjadi apabila siswa tersebut ada kemauan untuk belajar. Belajar menurut Susanto (2016:4) menyatakan : Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang dengan sengaja dalam keadaan sadar memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Selanjutnya Rifa'i dan Anni (2012:66) menjelaskan bahwa belajar memiliki 3 unsur, yaitu "(1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku; (2) perubahan perilaku dipengaruhi oleh proses pengalaman; (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen".

Pengalaman dalam pengertian belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis dan sosial. Perubahan perilaku yang disebabkan beberapa faktor yaitu obat-obatan, adaptasi penginderaan, dan kekuatan mekanik, tidak dipandang sebagai perubahan yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan kematangan fisik, tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar, namun kematangan itulah yang menjadi prasyarat untuk belajar.

Perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Namun hasil

belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan luar. Menurut Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12), hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, keterampilan, dan sikap. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sementara itu, Rifa'i dan Anni (2012:69) menyatakan bahwa "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar".

Hasil belajar siswa yang akan diteliti adalah nilai PAS mata pelajaran IPA di semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada siswa kelas IV SD dengan alasan dalam kurikulum 2013 terdapat banyak praktek-praktek tentang Ilmu Pengetahuan Alam yang mengharuskan siswa bersikap disiplin dan mandiri dalam melakukan kegiatan praktek tersebut. Siswa dituntut memiliki sifat mandiri dan disiplin karena dalam proses praktikum terdapat banyak peraturan yang harus dipatuhi supaya praktikum berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru pada SDN di Gugus Hasanudin yang terdiri dari 8 SD diantaranya yaitu meliputi SDN Banyuputih 01, SDN Banyuputih 02, SDN Banyuputih 04, SDN Dlimas 01, SDN Kedawung 01, SDN Kedawung 02, SDN Kedawung 03, SDN Kedawung 04. Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat

dikatakan masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019, dimana dari keseluruhan siswa yang berjumlah 165 siswa terdapat 75 siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena terdapat banyak faktor.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam diri maupun dari lingkungan siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi siswa yang berasal dari dalam diri siswa yaitu sikap. Sikap yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemandirian dan kedisiplinan siswa. Sikap kemandirian sangat penting bagi individu siswa itu sendiri karena dengan kemandirian, siswa mampu menghadapi masalahnya secara mandiri tidak tergantung pada orang lain. "Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri" (Desmita 2014:185).

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan pada siswa. Siswa yang memiliki rasa kemandirian yang tinggi tentunya akan memiliki rasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tidak hanya tergantung pada pembelajaran yang diberikan oleh guru tetapi dapat belajar secara mandiri tanpa didampingi oleh guru. Disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu memertanggung jawabkan tindaknya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila

siswa telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan orang lain. Kemandirian dalam hal ini mengacu pada beberapa indikator yang akan dilakukan peneliti, antara lain menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Menentukan nasib sendiri, siswa mampu menentukan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan belajar tanpa bantuan orang lain. Kreatif, siswa dapat belajar tanpa perintah dari guru dan dapat mengambil langkah berkelompok jika pelajaran dirasa sulit. Inisiatif untuk mengetahui kebiasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya tentang keaktifan dan perhatian dalam pembelajaran. Mengatur tingkah laku, siswa dapat memilah perilaku atau tindakan yang tepat kaitannya dalam belajar. Mampu menahan diri, siswa mampu menahan godaan-godaan dari luar kaitannya dengan belajar. Membuat keputusan-keputusan sendiri, siswa mampu membuat keputusan untuk kebaikannya sendiri. Mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain, siswa dapat mengatasi permasalahannya sendiri dan membuat keputusannya sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa selain kemandirian adalah faktor kedisiplinan belajar.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang maknanya hal atau keadaan. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil yang memuaskan apabila siswa dapat berdisiplin terutama dalam belajar. Kedisiplinan sebagai teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun atau memelihara peraturan dalam kelas. Definisi disiplin sendiri menurut Prijodarminto (1994) dalam Tu'u (2008:31) yaitu

“Sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan perilaku nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban”.

Disiplin perlu disadarkan kepada setiap siswa sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi, telah dijelaskan oleh (Tu'u 2008:37) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam pembelajarannya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik jika didasari dengan kedisiplinan yang kuat. Kedisiplinan dapat mengajarkan siswa bertingkah laku sesuai tuntutan masyarakat dan dapat diterima dilingkungannya. Disiplin merupakan suatu sikap, sikap dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama.

Kedisiplinan pada penelitian ini mengacu pada dimensi disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pembelajaran di kelas, disiplin mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, disiplin menaati tata tertib sekolah. Disiplin masuk sekolah untuk mengetahui seberapa sering anak tidak berangkat dan terlambat datang ke sekolah. Disiplin mengikuti pembelajaran untuk melihat keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Disiplin mengerjakan tugas bisa dilihat dengan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Disiplin belajar di rumah yaitu mengerjakan PR secara mandiri dan meluangkan waktu belajar di rumah. Disiplin menaati tata tertib sekolah, seperti memakai seragam sekolah sesuai aturan dan menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I ayat 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dimana kemandirian dan kedisiplinan merupakan bagian dari pengendalian diri dan kepribadian. Kemandirian dan kedisiplinan belajar perlu mendapatkan dukungan dari cara guru menyampaikan materi dan metode yang digunakan oleh guru karena dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa satu dengan siswa yang lain memiliki kemampuan berbeda dalam menerima materi sehingga penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan siswa. Namun, belum semua guru mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi kelas IV SD Negeri gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, para siswa khususnya kelas IV memiliki tingkat kemandirian belajar yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan sebagian besar siswa tidak membaca buku atau mengerjakan latihan soal yang ada dibuku kalau tidak diperintah guru. Masih banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dari guru. Siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri. Bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas meskipun sudah diperintah guru.

Selain faktor kemandirian peneliti juga menemukan tingkat kedisiplinan siswa yang sangat beragam. Disiplin siswa dalam masuk kelas tidak tepat waktu.

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran belum terlalu baik kadang-kadang siswa merasa bosan dan tidak memerhatikan guru saat menerangkan. Sebagian siswa masih sering bergurau dengan teman ketika pelajaran berlangsung, bahkan guru masih menemukan siswa yang mencontek dalam mengerjakan tugas. Selain itu peneliti juga menemukan hasil belajar siswa IPA kelas IV yang belum optimal karena siswa masih sering remedial. Ada banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah kedisiplinan siswa yang kurang dan kemandirian belajar siswa yang masih kurang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan masalah tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saefullah, dkk Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio. Hasil penelitian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar yang diraihinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi yang mendeteksi sejauh mana variansi sikap kemandirian belajar berkaitan dengan dengan variansi prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan skala sikap untuk mengukur sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa dan soal objektif berbentuk pilihan ganda untuk mengukur prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif (searah) yang signifikan (berarti) antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Ini berarti, semakin baik sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diraih siswa.

Selain itu, penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Hendriyani (2011) dari Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan judul penelitian Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Metode yang digunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis statistik menggunakan rumus koefisien kontingensi dan chi kuadrat. Hasil penelitiannya berdasarkan analisis deskriptif menghasilkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang adalah 91,76% memiliki disiplin tinggi dan sisanya sedang. Nilai pendidikan agama Islam kategorinya 11,8% tinggi, kategori nilai cukup 81,2%, kategori nilai kurang 7%, hal ini tergolong cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pai terbukti dari hasil perhitungan Chi kuadrat yang diuji pula signifikansinya dengan menentukan harga kritik 5%, maka diperoleh melalui rumus yaitu $=19.193 > 5.991$ dan perhitungan koefisien kontingensi (KK) = 0,9013. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara kedisiplinan dengan prestasi belajar PAI.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Gugus Hasanudin yang terdiri dari 8 (delapan) SD diantaranya yaitu meliputi SDN Banyuputih 01, SDN Banyuputih 02, SDN Banyuputih 04, SDN Dlimas 01, SDN Kedawung 01, SDN Kedawung 02, SDN Kedawung 03, SDN Kedawung 04. Terdapat permasalahan tentang kemandirian dan kedisiplinan

belajar siswa yang memengaruhi perkembangan siswa dan hasil belajar siswa. Sesuai latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- (1). Kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan latihan soal, membaca buku dan pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu.
- (2). Kurangnya kedisiplinan siswa dalam masuk kelas yang tidak tepat waktu, membuat gaduh saat pembelajaran dan mencontek dalam mengerjakan tugas
- (3). Sebagian hasil belajar IPA siswa masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah yang muncul sangatlah luas, sehingga perlu dibatasi agar peneliti lebih fokus kepada penelitian yang akan dilaksanakan. Masalah yang dibatasi sebagai berikut:

- (1). Kemandirian belajar yang akan diteliti adalah kemandirian belajar ketika mengikuti pembelajaran dikelas dan kemandirian dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

- (2). Kedisiplinan belajar yang akan diteliti adalah disiplin berangkat sekolah, disiplin mengikuti pembelajaran dikelas, disiplin mengerjakan tugas individu maupun kelompok, disiplin ketika belajar dirumah dan disiplin menaati tata tertib sekolah.
- (3). Hasil belajar IPA siswa kelas IV dibatasi pada nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2018/2019 ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

- (1). Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang tahun ajaran 2018/2019?
- (2). Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang tahun ajaran 2018/2019?
- (3). Apakah terdapat pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang tahun ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang mencakup tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Uraian tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV

SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang tahun ajaran 2018/2019.

1.5.2 Tujuan Khusus

- (1). Menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.
- (2). Menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.
- (3). Menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- (1). Memberi pengetahuan tentang pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.
- (2). Menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar yang dapat dijadikan acuan bagi para peneliti lanjutan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, bagi siswa, sekolah dan bagi peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharap dapat meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar

1.6.2.2 Bagi Guru

- (1). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk memerhatikan faktor kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa.
- (2). Mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang psikologi pendidikan, dan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti mengenai cara melakukan penelitian yang baik dan benar.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka bertujuan untuk mengungkapkan pemikiran maupun teori-teori yang melandasi penelitian. Bagian kajian pustaka terdiri dari kajian teoritis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis.

2.1 Kajian Teori

Landasan teoritis merupakan dasar pijakan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Di dalam landasan teoritis memuat teori-teori yang dikemukakan oleh para tokoh/ahli. Berikut ini merupakan penjabaran teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pendidikan. Belajar adalah kegiatan mencari ilmu pengetahuan agar dapat menambah ilmu yang dimiliki seseorang. Gagne (1989) dalam Susanto (2016:1) mendefinisikan "Belajar sebagai suatu proses organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Selain itu menurut Rifa'i dan Anni (2012:66), "Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu segala mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang".

Hamalik (2003) dalam Susanto (2016:3) menjelaskan bahwa "Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is*

defined as the modifier or strengthening or behavior through experiencing)”.

Selain itu Susanto (2016:4) menjelaskan bahwa, “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak”. Slameto (2013:2) menjelaskan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang dialami seseorang untuk meningkatkan kemampuannya serta pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Maka dari itu, belajar merupakan hal yang penting untuk merubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik, selain itu belajar merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seseorang.

2.1.2 Hakikat IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disingkat dengan IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. Seperti yang disampaikan oleh Hendro Darmojo (1992) dalam Samatowa (2016:2) “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”. Samatowa (2016:3), “IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil

percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia”. Selanjutnya menurut Powler dalam Winaputra (1992) dalam Samatowa (2016:3), IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis dan tersusun secara teratur, yang didapat dari kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan/alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan (eksperimen), kemudian berdasarkan hasil eksperimen itulah dirumuskan keterangan ilmiahnya (teorinya).

IPA merupakan terjemahan kata dari bahasa Inggris, *natural science* yang berarti ilmu pengetahuan alam. IPA atau *science* dapat disebut juga sebagai ilmu tentang alam yakni ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa 2016:3).

IPA bukan hanya sebuah produk, melainkan juga sebagai proses yang menghubungkan sistem, metode atau proses pengamatan, pemahaman dan penjelasan tentang alam. IPA merupakan suatu sistem yang saling berhubungan dari metode-metode atau proses-proses yang digunakan untuk menyelidiki, memahami dan menjelaskan alam semesta. Keterampilan proses sains yang didefinisikan oleh Paolo dan Marten dalam Carin (1993) dalam Samatowa (2016:5) proses IPA meliputi:

- (1). mengamati, (2) mencoba dan memahami apa yang sedang diamati, (3) menggunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, (4) menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat kebenaran ramalan tersebut. IPA tidak menyediakan semua jawaban untuk semua masalah yang kita ajukan.

Fakta dalam IPA adalah pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa-peristiwa yang betul-betul terjadi dan sudah dikonfirmasi secara objektif. Konsep IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep IPA dapat berkembang baik, hanya bila pengalaman langsung mendahului pengenalan generalisasi-generalisasi abstrak. Menurut Samatowa (2016:6) daur belajar yang dapat mendorong perkembangan konsep IPA adalah sebagai berikut:

- (1) eksplorasi, kegiatan dimana anak mengalami atau mengindra objek secara langsung. tahap ini untuk memperoleh informasi baru yang berhubungan maupun bertentangan dengan konsep yang telah dimiliki;
- (2) generalisasi, tahap menarik kesimpulan dari beberapa informasi (pengalaman) yang tampak bertentangan dengan yang telah dimiliki anak;
- (3) deduksi, mengaplikasikan konsep baru (generalisasi) pada situasi dan kondisi baru.

Prosedur-prosedur tersebut disebut proses ilmiah atau proses sains. Keterampilan proses IPA disebut juga keterampilan belajar seumur hidup, sebab keterampilan-keterampilan ini juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk bidang studi yang lain.

2.1.3 Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang menghasilkan hasil belajar. Susanto (2016:5), hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Rifa'i dan Anni (2012:69), "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar". Perubahan tersebut tergantung aspek yang dipelajari siswa. Misalnya saja siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang terjadi pada siswa tersebut adalah

berupa pengetahuan konsep. Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sementara Bloom dalam Sudjana (2011:22) berpendapat bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut merupakan objek penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar hingga tampak pada dirinya perubahan tingkah laku dan sikap pada individu setelah melakukan hasil belajar. Tingkah laku yang berubah bisa berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap ketiganya termasuk dalam ranah. Ketiga ranah tersebut umumnya merupakan objek penilaian hasil belajar dalam kegiatan belajar.

2.1.4 Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Peristiwa belajar yang dialami siswa dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan setelah berada dalam peristiwa belajar. Penentuan keberhasilan belajar siswa adalah dengan mendapat nilai hasil belajar yang baik. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) bahwa “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dalam mempengaruhi belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Rifa'i dan Anni (2012:80) menjelaskan tentang beberapa kontribusi yang ikut andil dalam proses belajar dan hasil belajar diantaranya adalah kondisi internal siswa dan eksternal siswa. Kondisi internal siswa adalah kondisi yang ada pada diri siswa itu sendiri yang meliputi kondisi fisik, yaitu sehat atau tidaknya siswa ketika sedang melakukan kegiatan belajar. Kondisi psikis, berkaitan dengan kemampuan intelektual dan emosional. Siswa yang ketika belajar menerima dengan perasaan senang dan bahagia akan lebih siap dibandingkan dengan siswa yang terlihat murung, hal tersebut berpengaruh pula pada hasil belajar siswa. Kondisi sosial, berkaitan dengan kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungannya baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, siswa

yang pemalu cenderung susah untuk berinteraksi ketika pembelajaran atau sekedar bertanya tentang materi yang dianggap sulit. Jadi, dapat disimpulkan kondisi internal sangat berpengaruh pada proses belajar dan hasil belajar siswa, karena hal tersebut merupakan langkah awal yang perlu disiapkan siswa dalam kegiatan belajar. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yaitu variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (respon). Stimulus yang diberikan guru dalam kegiatan belajar akan membangkitkan respon siswa, materi yang dirasa sulit oleh siswa seharusnya memunculkan respon yang baik bagi siswa karena materi sulit mereka akan terpacu untuk lebih memahami materi tersebut. Tempat belajar yang nyaman dan kondusif akan membuat siswa lebih tenang dalam belajar. Iklim yang berganti-ganti dapat memengaruhi kesehatan siswa yang mengakibatkan konsentrasi belajar siswa berkurang. Suasana lingkungan belajar berkaitan dengan suasana lingkungan belajar di sekolah maupun di rumah, diperlukan suasana belajar yang ceria dan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Budaya belajar masyarakat, masyarakat yang kurang memerhatikan pendidikan maka akan berpengaruh pada anak. Kesimpulannya belajar tipe kemampuan baru harus dimulai dari kemampuan yang telah dipelajari sebelumnya dan menyediakan situasi eksternal yang bervariasi.

Gestalt dalam Susanto (2016:12) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertama, siswa; kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan. Selain itu Rifa'i dan Anni

(2012:80) menjelaskan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), serta kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan). Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Maka dari itu belajar tipe kemampuan baru harus dimulai dari kemampuan yang telah dipelajari sebelumnya dan menyediakan situasi eksternal yang bervariasi.

Maka dari itu, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut para ahli digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil belajar dapat diukur dengan cara melakukan tes evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, tes tersebut mencakup aspek kognitif 3 ranah yaitu C1, C2, dan C3. Hasil belajar akan tercapai dengan memuaskan dan maksimum apabila faktor-faktor tersebut diperhatikan oleh guru dan orang tua serta pihak sekolah.

2.1.5 Hakikat Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda.

Kemandirian tidak bias lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri. Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah autonomy.

2.1.5.1 Kemandirian

Soelaeman dalam Ali dan Asrori (2012:112) kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Selain itu menurut Kartadinata dalam Susanto (2018:95) kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan ini. Kesempatan untuk mengawali, menjaga, dan mengatur tingkah laku menunjukkan adanya suatu kebebasan pada individu yang mandiri untuk menentukan sendiri perilaku yang hendak ia tampilkan, menentukan langkah hidupnya, dan nilai-nilai yang dianut.

Chaplin dalam Desmita (2014:185) menjelaskan bahwa otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri. Selain itu Seifert dan Hoffnung dalam Desmita (2014:185) mendefinisikan otonomi atau kemandirian sebagai *"The ability to govern dan regulate one's own thoughts, feelings, and actions freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt"* yang berarti bahwa kemandirian sebagai kemampuan mengendalikan dan

mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Memahami beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan, mengatur serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri, penuh tanggung jawab, dan tanpa bantuan orang lain agar dapat belajar secara mandiri. Kemandirian tidak hanya berlaku bagi siswa tetapi juga pada semua tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Secara alamiah siswa mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Oleh karena itu kemandirian belajar sangat penting bagi siswa.

2.1.5.2 Pentingnya Kemandirian Belajar

Pentingnya kemandirian dari peserta didik ini dipengaruhi juga dengan semakin kompleksnya kehidupan yang tentunya juga berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Menurut Desmita (2014:189) menjelaskan bahwa kemandirian belajar sangat penting bagi siswa dalam upaya meminimalisir fenomena-fenomena belajar yang kurang mandiri yang dapat menimbulkan gangguan mental dan kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti tidak betah belajar lama di kelas, belajar menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian. Perkembangan kemandirian belajar siswa menuju ke arah kesempurnaan menjadi sangat penting untuk dilakukan secara serius, sistematis, dan terprogram.

Sedangkan menurut Ali dan Asrori (2017:120) mengemukakan bahwa pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya yang sudah mengarahkan pada tindakan kriminal. Pentingnya kemandirian bagi remaja karena adanya gejala-gejala negatif yang banyak berkembang dimasyarakat, yaitu kompleksitas kehidupan yang semakin meningkat sehingga tata nilai yang sudah mapan banyak diguncangkan oleh nilai-nilai baru yang dipahami, ketergantungan disiplin kepada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas, sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup, sikap hidup konformistik tanpa pemahaman dan konformistik dengan mengorbankan prinsip.

Berdasarkan uraian para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar sangat penting untuk siswa. Orang tua dan guru harus mulai menumbuhkan kemandirian belajar pada diri siswa sejak dini. Kemandirian belajar yang terdapat pada diri siswa dapat menumbuhkan sikap mandiri, tanggung jawab, dan disiplin, sehingga dapat melahirkan insan pemikir yang manusiawi dengan meminimalisir kebiasaan belajar yang kurang baik. Adanya kemandirian belajar membuat siswa dapat lebih memanfaatkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang selama ini didapatnya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.5.3 Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian Belajar

Lovinger dalam Desmita (2014:187) mengemukakan tingkatan kemandirian dan karakteristiknya sebagai berikut:

- (1). Tingkat pertama, adalah tingkatan impulsif dan melindungi diri ciri-cirinya yaitu peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain, mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik, berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu (*stereotype*), cenderung melihat kehidupan sebagai zero-sum games, cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.
- (2). Tingkat kedua, adalah tingkat konformitas ciri-cirinya yaitu peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial, cenderung berpikir stereotype dan klise, peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal, bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian, menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi, perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal, takut tidak diterima kelompok, tidak sensitif terhadap keindividualan, merasa berdosa jika melanggar aturan.
- (3). Tingkat ketiga, adalah tingkat sadar diri ciri-cirinya yaitu, mampu berpikir alternatif, melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada, menekankan pada pentingnya memecahkan masalah, memikirkan cara hidup, penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
- (4). Tingkat keempat, adalah tingkat saksama (*conscientious*) ciri-cirinya yaitu bertindak atas dasar nilai-nilai internal, mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan, mampu melihat keragaman emosi, motif dan perspektif diri sendiri maupun orang lain, sadar akan tanggung jawab, mampu

melakukan kritik dan penilaian diri, peduli akan hubungan mutualistik, memiliki tujuan jangka panjang, cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial, berfikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.

- (5). Tingkat kelima, tingkat individualitas ciri-cirinya yaitu peningkatan kesadaran individualistik, kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan, menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri, mengenal eksistensi perbedaan individual, mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan, membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya, mengenal kompleksitas diri, peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- (6). Tingkat keenam, adalah tingkat mandiri ciri-cirinya yaitu memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain, peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial, mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, toleransi terhadap ambiguitas, peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*), ada keberanian untuk menyelesaikan konflik interna, sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain, mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

2.1.5.4 Aspek-aspek Kemandirian

Menurut Havighurst dalam Desmita (2014;186) menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua, aspek ekonomi ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan

tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi kepada orang tua, aspek intelektual ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, aspek sosial ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut Steiberg dalam Desmita (2014:186) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk meliputi kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya, kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab, kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting apa yang tidak penting.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian pada siswa berasal dari dalam dan dari luar siswa. Aspek kemandirian yang berasal dari siswa meliputi; emosi, intelektual, nilai, dan tingkah laku, sedangkan aspek kemandirian yang berasal dari dari luar siswa meliputi: sosial dan ekonomi. Kedua aspek tersebut sangat mempengaruhi kemandirian belajar siswa di sekolah.

2.1.5.5 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan, mengatur serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri, penuh

tanggung jawab, dan tanpa bantuan orang lain agar dapat belajar secara mandiri. Anak yang memiliki kemandirian belajar akan menunjukkan ciri khusus. Ciri tersebut biasanya nampak dalam berbagai tindakan yang dilakukannya.

Desmita (2015:185) menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar meliputi menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

2.1.5.6 Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah kecakapan yang berkembang sepanjangrentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik. Desmita (2014:190) mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa sebagai berikut: (1) mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai; (2) mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah; (3) memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu.; (4) penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lainnya; (5) menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

2.1.5.7 Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar menurut Desmita (2015:185) meliputi menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung

jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

2.1.6 Hakikat Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang bermakna hal atau keadaan. Disiplin dalam bahasa Indonesia seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

2.1.6.1 Pengertian Kedisiplinan Belajar

Hurlock (2008:82) Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*" yakni seseorang yang suka rela belajar atau mengikuti seorang pemimpin, orang tua, dan guru yang menunjukkan cara hidup yang berguna dan bahagia. Selain itu Prijodarminto (1994) dalam Tu'u (2008:31) menjelaskan bahwa "disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban". Menurut Rachman dalam Tu'u (2008:32) "pengertian disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya".

Menurut Yusuf (1989) dalam Susanto (2018:118) menjelaskan bahwa disiplin dimaknai sebagai kemampuan mengatur diri dan menaati peraturan atau

norma yang berlaku atas dasar kesadaran diri. Pelaksanaan disiplin akan senantiasa merujuk kepada norma, peraturan, dan patokan-patokan yang menjadi unsur penentu perilaku dan juga adanya unsur pengontrolan terhadap perilaku supaya sesuai dengan aturan yang berlaku atau yang diterima di masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku, sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan.

Disiplin dapat diartikan secara luas. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Tujuan awal dari disiplin ialah membuat anak terlatih dan terkontrol. Ketika sudah berdisiplin, anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh ataupun disuruh oleh orang lain. Dalam pengaturan diri ini berarti siswa sudah mampu menguasai tingkah lakunya sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri.

Disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam diri siswa, termasuk tanggungjawab dalam aktivitas belajar. Slameto (2015:2) menyatakan, "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Berdasarkan pengertian disiplin dan pengertian belajar tersebut, maka yang dimaksud kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah keadaan maupun sikap atau

tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

2.1.6.2 Pentingnya Kedisiplinan

Disiplin memegang peran penting di kehidupan setiap individu bahkan penting untuk seorang siswa. Siswa perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah bahkan di dalam belajar. Menurut Tu'u (2008:37) disiplin penting karena alasan berikut ini:

- (1). Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- (2). Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran.
- (3). Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- (4). Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Rachman (1999) dalam Tu'u (2008:35) juga menyatakan pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu sebagai berikut: (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (2) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin

ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, (3) menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, (4) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, (5) terakhir kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Selain itu Hurlock (2008:83) menjelaskan bahwa pada masa lampau, dianggap bahwa disiplin perlu untuk menjamin bahwa anak akan menganut standar yang ditetapkan oleh masyarakat dan yang harus dipatuhi anak agar ia tidak ditolak oleh masyarakat sekitar. Disiplin penting untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku lebih baik. Maka dari itu, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. Selanjutnya disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin penting bagi kehidupan semua orang terutama siswa. Disiplin memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Jika ada disiplin dalam belajar, maka siswa akan menyadari pentingnya belajar secara teratur. Disiplin yang terbentuk secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur, sehingga siswa akan mencapai kesuksesan belajar.

2.1.6.3 Macam-macam Disiplin

Macam-macam disiplin yang dijelaskan oleh Hadisubrata (1988:58-62) dalam Tu'u (2008:44-46) meliputi tiga macam yakni disiplin otoritarian, permisif, dan demokratis:

(1). Disiplin otoritarian

Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Peraturannya dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin otoritarian harus mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku, apabila ada yang melanggar akan mendapatkan sanksi hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai kewajiban. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan.

(2). Disiplin permisif

Disiplin permisif ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambalnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampak teknik ini berupa kebingungan dan kebimbangan. Sebab siswa tidak tahu mana tindakan yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.

(3). Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu siswa memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikannya kepada yang melanggar atau menolak tata tertib. Hukuman disini dimaksudkan sebagai upaya menyadarkan dan mendidik.

Hurlock (2008:93) juga mengemukakan mengenai macam-macam disiplin yakni:

(1). Disiplin Otoriter

Disiplin yang bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan tersebut.

(2). Disiplin yang Permisif

Disiplin ini tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Siswa sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

(3). Disiplin demokratis

Disiplin ini menekankan pada anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan yang dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap peraturan itu tidak adil. Terdapat pemberian hukuman bagi anak yang melanggar dan pemberian hadiah bagi yang berperilaku baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, macam-macam teknik disiplin ada tiga yaitu, disiplin otoritas yaitu sangat menekan pada kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi para pelanggarnya. Selanjutnya disiplin permisif yaitu memberi kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan. Disiplin demokratis menekankan kesadaran dan tanggung jawab.

2.1.6.4 Fungsi Disiplin

Disiplin itu merupakan sesuatu yang penting, disiplin juga memiliki berbagai fungsi bagi setiap individu. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2008: 38-44) ada enam, yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin memiliki fungsi yang beragam dan disiplin yang utama adalah melatih dan membentuk kepribadian.

Fungsi disiplin yang pertama adalah menata kehidupan. Setiap individu pasti membutuhkan orang lain, seseorang tidak bisa hidup sendiri. setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain, maka setiap orang yang hidup dikatakan makhluk sosial. Hidup bersosial atau hidup berdampingan perlu adanya norma dan nilai untuk mengatur semua kehidupan dan kegiatan yang dilakukan setiap orang supaya dapat berjalan lancar tidak ada perselisihan. Disiplin disini memiliki peran untuk menyadarkan semua orang bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama dalam kehidupan.

Membangun kepribadian adalah fungsi disiplin yang kedua. Kepribadian adalah sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Kepribadian terbentuk didalam lingkungan keluarga,

sekolah dan masyarakat. Disiplin yang diterapkan di lingkungan tersebut akan membentuk kepribadian seseorang. Kedisiplinan akan membuat seseorang terbiasa untuk mengikuti dan menaati aturan yang kemudian kebiasaan itu akan membekas pada diri seseorang tersebut. Kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi kepribadiannya.

Kepribadian tidak begitu saja terbentuk namun perlu dilatih. Fungsi disiplin yang ketiga adalah melatih kepribadian. Sikap, tingkah laku dan pola hidup yang baik tidak semata-mata terbentuk begitu saja dalam waktu singkat. Semua itu dibentuk dan melalui proses latihan yang panjang. Berusaha untuk selalu berdisiplin adalah bentuk latihan yang nanti akan membentuk kepribadian.

Pemaksaan dan hukuman adalah fungsi disiplin yang selanjutnya. Disiplin yang dipaksa sebenarnya tidak baik dan biasanya akan menyebabkan pengaruh negatif bagi orang tersebut. Namun dengan pendampingan guru dan orang tua dalam pemaksaan dan pembiasaan akan melatih siswa untuk berdisiplin dan menyadarkan bahwa disiplin penting. Hukuman sendiri biasanya dibentuk untuk memberikan sanksi kepada pelanggar tata tertib atau aturan. Aturan dan tata tertib berisi hal-hal positif yang harus dilaksanakan atau dipatuhi. Hukuman sendiri dapat mendorong siswa untuk menaati dan mematuhi tata tertib yang ada. Namun hukuman yang diberikan harus ada nilai pendidikan agar siswa dapat sadar dan belajar bukan membawa hal yang negatif dan trauma bagi siswa.

Menciptakan lingkungan kondusif adalah salah satu fungsi disiplin yang lain. Sekolah adalah lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus menjamin

terselenggaranya proses belajar yang baik dengan kondisi yang baik pula. Kondisi yang baik meliputi kondisi aman, tentram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Belajar dengan lingkungan yang kondusif akan memberikan kenyamanan dan belajar akan lebih berhasil dan optimal.

2.1.6.5 Faktor Yang Memengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta diri kemauan siswa. Berdasarkan penuturan Tu'u (2008: 48-50) disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan yang berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Ketujuh faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang memengaruhi seseorang berdisiplin baik di lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga.

Faktor kesadaran diri adalah faktor dimana seseorang memahami dan mengerti bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Ketika seseorang atau siswa menyadari bahwa disiplin penting maka siswa akan selalu senantiasa berdisiplin yang nantinya hasil belajar siswa di rumah atau di sekolah menjadi lebih baik. Faktor kedua, pengikutan dan ketaatan dimana faktor ini kelanjutan dari kesadaran diri. Setelah siswa telah memiliki kesadaran diri bahwa disiplin penting maka siswa akan melakukan sikap atau perilaku yang taat akan aturan. Hal ini merupakan pengikutan atau ketaatan, artinya siswa mengikuti atau menaati peraturan-peraturan yang berlaku. Alat pendidikan merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi disiplin.

Alat pendidikan dimaksudkan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Alat pendidikan dapat membentuk dan melatih disiplin siswa, sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang baik. Alat pendidikan biasanya diikuti dengan hukuman. Hukuman digunakan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga siswa dapat kembali pada perilaku yang sesuai harapan.

Selanjutnya, faktor teladan memengaruhi disiplin siswa. Teladan atau contoh akan lebih bermakna dibandingkan kata-kata nasehat atau peringatan. Teladan yang dilakukan oleh orang tua, guru atau kepala sekolah akan memengaruhi siswa secara tidak langsung. Siswa lebih sering mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh orang tua atau gurunya. Maka dari itu, orang tua, guru atau kepala sekolah perlu memberikan teladan yang baik terutama ketika didepan siswa.

Faktor yang lain adalah lingkungan yang berdisiplin. Siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan sangat memengaruhi siswa karena siswa dimana tempat siswa bergaul dan berinteraksi. Ketika lingkungan siswa tidak disiplin maka siswa akan terpengaruh untuk tidak berdisiplin, sebaliknya lingkungan disiplin akan mempengaruhi siswa untuk disiplin. Siswa akan terbawa berdisiplin bila lingkungannya sudah disiplin. Ketika di lingkungan rumah yang disiplin, orang tua selalu disiplin maka siswa secara tidak langsung akan mencontoh dan terbawa untuk berdisiplin.

Faktor yang terakhir adalah latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara

berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Praktik yang dilakukan sehari-hari akan membuat siswa terbiasa, dan akhirnya siswa dapat disiplin. Latihan membuat siswa akan terbiasa dan membiasakan diri sehingga dalam diri siswa akan terbentuk disiplin.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembentukan disiplin ternyata harus melalui proses yang panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan di sekolah. hal-hal penting dalam pembentukan ini terdiri dari kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin. Jadi untuk membentuk satu sikap kedisiplinan orang dapat mengembangkannya melalui hal-hal tersebut.

2.1.6.6 Dimensi dan Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan terdiri dari beberapa indikator. Tu'u (2008:91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah; (2) rajin dan teratur belajar; (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas; dan (4) ketertiban diri saat belajar. Indikator disiplin sesuai tingkat kelasnya dijelaskan dalam Daryanto (2013:145) sebagai berikut: Kelas 4-6: aktif mengikuti pelajaran, mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, konsisten dan mandiri mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas pada waktunya, mengikuti ulangan, saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik dan dikumpulkan tepat waktu, selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata

sopan dan tidak menyinggung, berpakaian sopan dan rapi, mematuhi aturan sekolah.

Dimensi disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini ada lima macam yang merupakan perpaduan antara pendapat Tu'u (2008:91) dan Daryanto (2013:135) yaitu sebagai berikut: (1) disiplin dalam masuk sekolah, (2) disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, (3) disiplin dalam mengerjakan tugas, (4) disiplin belajar di rumah, (5) disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

Berdasarkan indikator disiplin tersebut, peneliti mengembangkan menjadi deskriptor-deskriptor yang berupa penjabaran dari indikator-indikator disiplin belajar sebagai berikut: (1) dimensi disiplin dalam masuk sekolah indikatornya aktif masuk sekolah, ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas; (2) dimensi disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas indikatornya aktif mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok; (3) dimensi disiplin dalam mengerjakan tugas disiplin dalam mengikuti ulangan, mengumpulkan tugas tepat waktu; (4) disiplin belajar dirumah indikatornya mengerjakan pekerjaan rumah (PR), meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal; dan (5) dimensi disiplin dalam menaati tata tertib sekolah indikatornya memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, membawa peralatan keperluan sekolah, menjaga lingkungan kelas dan sekolah, menjaga ketertiban di sekolah.

2.1.7 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar, sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar. Pada bagian ini akan dibahas tentang hubungan

antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar. Agar lebih memahami hubungan antarvariabel, uraiannya sebagai berikut.

2.1.7.1 Hubungan Kemandirian terhadap Hasil Belajar

Kemandirian belajar adalah tingkah laku individu siswa dalam menghadapi tanggung jawabnya sebagai siswa dengan kemampuannya sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain sampai batas kemampuannya. Tentunya dengan kemandirian belajar akan meningkatkan minat siswa untuk lebih giat dalam belajar. Dimana siswa ingin selalu dan terus menerus mengembangkan segala ilmu pengetahuannya. Minat yang tinggi akan meningkatkan pula hasil belajarnya, sehingga terdapat dugaan bahwa siswa dengan sikap kemandirian yang tinggi maka akan memiliki dampak pada hasil belajarnya yang lebih optimal. Aktivitas belajar setiap siswa dituntut kemandirian belajarnya, karena dengan adanya sikap siswa tersebut, siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal. Kemandirian belajar dicirikan dengan ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh RR Aliyyah et.al. (2017) dari Universitas Djuanda Bogor yang berjudul "Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

2.1.7.2 Hubungan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dalam belajar dan disiplin di sekolah. Kedisiplinan siswa merupakan keadaan siswa yang taat dan teratur

sesuai aturan. Ketika di sekolah memang disiplin perlu di perhatikan untuk mendukung kelancaran belajar di sekolah. Kedisiplinan membuat suasana belajar lebih kondusif dan tenang. Pembelajaran di kelas akan berjalan sesuai dengan harapan bila guru dan siswa saling bekerja sama saling mendukung. Pembelajaran yang kondusif tercipta apabila siswa berdisiplin saat pembelajaran berlangsung di kelas siswa tidak mengganggu teman, mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas dengan baik sehingga siswa mendapat hasil yang maksimal dalam belajarnya. Jadi, hasil belajar secara tidak langsung dipengaruhi oleh disiplin belajar siswa.

Kedisiplinan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya disiplin, siswa teratur dan tertib saat di sekolah dan saat belajar. Bagi siswa yang sudah menerapkan disiplin, siswa akan selalu ingat dengan kewajibannya dan tanggung jawabnya untuk belajar yang rajin setiap harinya. Hal ini dikarenakan siswa sudah menyadari akan pentingnya belajar. Sebaliknya bagi siswa yang kurang menerapkan kedisiplinan, akan menganggap belajar merupakan sebuah paksaan atau tekanan bagi dirinya. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Akan tetapi, ada sebagian siswa walaupun awalnya mendapat paksaan dalam menerapkan disiplin dan akhirnya siswa menyadari akan pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan akibat dari disiplin belajar. Hal ini disiplin belajar berarti sikap keteraturan siswa

dalam belajar. Artinya siswa sudah terbiasa belajar dengan teratur tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Secara teori, apabila siswa sudah mampu menanamkan disiplin belajar dengan baik, maka hasil belajar akan meningkat. Tu'u (2008:15) yang menyatakan disiplin menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusni dan Agustan (2018) dari Universitas Muhammadiyah Makasar yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil kedisiplinan dan hasil belajar siswa tergolong tinggi jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- (1). Khafid dan Suroso (2007) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar ekonomi. Besarnya pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara simultan adalah sebesar 14,8%, selebihnya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

- (2). Hadiani (2008) dari Universitas Garut dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Tata tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa 1) tata tertib di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62. 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan nilai rata-rata 39,43. 3) pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut ditunjukkan oleh koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat, hipotesisnya diterima berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedang t table sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa dan pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.
- (3). Sumantri (2010) dari STKIP PGRI Ngawi dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Dimana r hitung sebesar 0,894 yang lebih besar dari r table 0,254. Kesimpulannya bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap

prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

- (4). Bistari Bs. Y. (2010) dari Universitas Djuanda Bogor yang berjudul Pengembangan Kemandirian Belajar Berbasis Nilai untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik. Penelitian ini menyebutkan bahwa komunikasi yang terjadi kurang efektif dapat berakibat pada kemandirian belajar siswa tak memadai, karena dengan melalui komunikasi yang efektif diharapkan tujuan-tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan komunikasi matematik yang baik tentunya dapat dilakukan bila percaya diri pada siswa ada. Salah satu upaya membangun percaya diri siswa dapat dilaukan dengan cara meningkatkan kemandirian siswa.
- (5). Aini et.al. (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dibuktikan $r_{x1y} = 0.359$, $r^2_{x1y} = 0,129$, $t_{hitung} = 3.509$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dibuktikan $r_{x2y} = 0.377$, $r^2_{x2y} = 0,142$, $t_{hitung} = 3.711$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,980$; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran

2010/2011, dibuktikan dengan $R_{y(1,2)} = 0.494$, $R_{2y(1,2)} = 0.244$, $F_{hitung} = 13.264$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,11$. kesimpulan keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan.

- (6). Agus et.al. (2012) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Mardasiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar menafsirkan persamaan akuntansi siswa kelas XI SMA Mardasiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan diperolehnya t_{hitung} sebesar 4,956 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar menafsirkan persamaan akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Mardasiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah sebesar 22,4%.
- (7). Saputro dan Pardiman (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan *judul* “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi

angkatan 2009 fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- (8). Adams et.al. (2012) dari Central Queensland University dengan judul *Obtaining learning independence and academic success through self-assessment and referral to a Mathematics Learning Centre*. Hasil dari penelitian tersebut adalah layanan dukungan matematika diakui sangat penting dalam membantu siswa untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan menjadi pembelajar mandiri. Melalui survei terhadap siswa yang menggunakan Pusat Pembelajaran Matematika di Central Queensland University Australia, ditemukan bahwa penerapan perancah, prinsip pembelajaran orang dewasa, dan penanaman dukungan matematika tidak hanya memberi siswa pengetahuan matematika dasar tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi mandiri. pelajar yang diarahkan.
- (9). Arisana dan Ismani et.al. (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X IPS

MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kedisiplinan Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan harga koefisien korelasi $r(x1y)$ sebesar 0,494 serta t hitung 5,591 dengan signifikansi 0,000. (2) persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan harga koefisien korelasi $r(x2y)$ sebesar 0,539 serta nilai t hitung 6,308 dengan signifikansi 0,000. (3) kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan harga R sebesar 0,605 dan R^2 sebesar 0,366 serta harga F hitung sebesar 27,702 dengan signifikansi 0,000.

- (10). Rachel Pasternak (2013) dari The College of Management Academic Studies Division (COMAS) dengan judul "Discipline, Learning Skills and Academic Achievement". Temuan dari penelitian kuantitatif yang dilakukan di antara 143 siswa kelas lima di Israel dan AS menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara empat keterampilan disiplin - ketekunan, jadwal pertemuan, penetapan tujuan dan perencanaan untuk pencapaian mereka serta penyelesaian tugas yang tidak menyenangkan - dan prestasi akademik. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik diperoleh antara anak

laki-laki dan perempuan, antara kelas yang diuji dan antara Israel sebagai lawan siswa AS.

- (11). Josephine W. Gitome et.al. (2013) dari Kenyatta University dengan judul “Correlation Between Students’ Discipline And Performance In The Kenya Certificate Of Secondary Education”. Di dalam makalah, dikemukakan bahwa ada korelasi antara disiplin siswa dan kinerja di Sertifikat Pendidikan Sekolah Menengah Kenya (KCSE). Di Kenya, Departemen Pendidikan (MOE) berkolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa siswa menyadari korelasi tersebut antara disiplin dan kinerja di KCSE. Bisnis inti para pemangku kepentingan sebagaimana tercantum dalam kertas adalah untuk menanamkan sikap, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman yang menghargai disiplin di antara siswa. Lebih lanjut dikatakan bahwa penarikan para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan mengarah pada ketidakdisiplinan siswa dan dengan demikian melanggar peraturan dan peraturan sekolah.
- (12). Siminica dan Traistaru (2013) dari University of Craiova dengan judul “Self-Directed Learning In Economic Education” Dapat disimpulkan bahwa diarahkan sendiri belajar dalam pendidikan ekonomi adalah proses di mana inisiatif milik individu yang mampu menentukan kebutuhan belajar mereka sendiri, mengidentifikasi keterampilan yang tersedia dan yang dibutuhkan mereka harus memiliki dan diharuskan oleh situasi, memahami motivasi dan emosi mereka sendiri mekanisme dan pertimbangan strategi untuk mendukung tujuan yang dikejar. Belajar mandiri sangat ketat berorientasi

pada pelajar: ia membuatnya atas inisiatif sendiri; waktu yang dihabiskan untuk belajar itu fleksibel dan jadwal adalah variabel; otonomi sangat penting dalam menstabilkan tujuan belajar mandiri; bertema konten biasanya dipilih secara bebas (keputusan menjadi milik orang yang belajar); hasil belajar adalah didirikan oleh penilaian diri. Jadi, elemen penting adalah akuntabilitas.

- (13). Pamuji dan Prasjojo (2013) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sumbangan yang positif dan signifikan dari: (1) kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 39,8%; (2) motivasi kerja guru terhadap kedisiplinan siswa sebesar 20,7%; (3) budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 38%; (4) kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah secara bersama terhadap kedisiplinan siswa sebesar 52.6%.
- (14). Somayeh et.al. (2013) dari University of Isfahanyang dengan judul *Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin positif dan masing-masing dari tiga strategi yang disajikan adalah signifikan. Motivasi belajar guru dengan 71% dan kontrol diri siswa dengan 58% masing-masing memiliki koefisien korelasi yang tinggi dengan disiplin positif dari

pandangan guru dan kepala sekolah. Peringkat pertama dalam pandangan guru dan kepala sekolah ditugaskan untuk motivasi belajar siswa dan komitmen mereka.

- (15). Arianto (2013) dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja, lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja, budaya kerja berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pengajar, dan secara bersama-sama kedisiplinan kerja, lingkungan kerja dan budaya kerja berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pengajar.
- (16). Jessicasari (2014) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo)”. Hasil penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan lingkungan sekolah ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,0005 < 0,05$ dengan koefisien determinasi 37,2%.
- (17). Supardi U.S. (2014) dari Universitas Indraprasta PGRI dengan judul Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran

Matematika. Hasil pengolahan data diperoleh: (1) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan kecerdasan matematis logis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, (2) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika (3) terdapat pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap prestasi belajar matematika.

(18). Nurfitriyanti (2014) dari Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Kalkulus”. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kreativitas mahasiswa dan kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus. Terdapat pengaruh kreativitas mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus dan terdapat pengaruh kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus.

(19). Prasajo (2014) dari IKIP Veteran Semarang yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$. Berarti koefisien regresi variabel Perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan Perhatian Orang Tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS dan koefisien regresi variabel Kedisiplinan Belajar adalah positif (0,441), berarti setiap Kedisiplinan Belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar = 48,3%, berarti variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi

belajar mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh F hitung (42,044) > F tabel (3,07) dan Signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Saran yang disampaikan yaitu hendaknya orangtua mampu memberikan perhatiannya kepada anaknya dan menerapkan kedisiplinan belajar pada siswa, tetapi jangan terlalu otoriter, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- (20). Hapsari et.al. (2014) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang”. Berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai $r = 0,857$ dengan taraf signifikansi atau $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara keduanya adalah positif. Jadi jika iklim sekolah tinggi maka kedisiplinan belajar juga tinggi. Berdasarkan analisis koefisien determinasi 34,4 % kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah dan 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah SMP Teuku Umar untuk meningkatkan iklim sekolah agar lebih kondusif sehingga kedisiplinan belajar yang dimiliki para siswa semakin meningkat.
- (21). Mulyaningsih (2014) dari Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan kemandirian

Belajar terhadap prestasi Belajar. Hasil penelitian ini yaitu: 1) ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa; 2) ada pengaruh yang signifikan interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa; 3) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan 4) ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

- (22). Hendrayana et.al. (2014) dari UPBJJ-UT Bandung yang berjudul Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan kemandirian belajar rata rata termasuk dalam kategori tinggi, dan IPK berada dikisaran antara 1,75–3,85 dengan rata-rata IPK 2,70.
- (23). Sobri dan Moerdiyanto (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. Hasil penelitian Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; (4) kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}=5,22$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%; (5) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}= 2,36$; $\alpha=0,02$), dengan

koefisien determinasi sebesar 21,2%; dan (6) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ($F_{hitung}=47,21$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%.

- (24). Kusuma dan Subkan (2015) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).
- (25). Rijal (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Persepsi tentang Iklim Sekolah terhadap Minat belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap”. Hasil penelitian dapat disimpulkan dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri dengan media berbasis komputer berupa software FluidSIM, kompetensi siswa pada kompetensi dasar merangkai rangkaian pneumatik dan hidrolik mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada aspek afektif sebesar 26,28% yang semula 52,56% menjadi 78,94%. Peningkatan yang terjadi pada aspek psikomotorik sebesar 32,02% untuk nilai rata-rata kelas dengan nilai awal 56,17 menjadi 78,63 sedangkan jumlah siswa yang lulus mengalami peningkatan sebesar 84,85% dengan jumlah awal 3 siswa menjadi 31 siswa. Peningkatan yang terjadi pada aspek kognitif sebesar 6,78% untuk nilai rata-rata kelas dengan nilai

awal 72,66 menjadi 77,55 sedangkan jumlah siswa yang lulus mengalami peningkatan sebesar 36,37% dengan jumlah siswa awal 15 siswa menjadi 27 siswa.

- (26). Ajwar et.al. (2015) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi terhadap Prestasi belajar Ditinjau dari Berpikir Kritis dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh antara pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi terhadap prestasi belajar dengan $P\text{-value } 0.039 < 0.05$; (2) ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar dengan $P\text{-value } 0.049 < 0.05$; (3) ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar dengan $P\text{-value } 0.033 < 0.05$; (4) ada interaksi antara pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap prestasi belajar dengan $P\text{-value } 0.040 < 0.05$; (5) ada interaksi antara pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi dengan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar dengan $P\text{-value } 0.047 < 0.05$; (6) ada interaksi antara kemampuan berpikir kritis dengan kedisiplinan belajar dengan $P\text{-value } 0.045 < 0.05$; (7) ada interaksi antara pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Inkuiri Bebas Termodifikasi, kedisiplinan belajar, dan kemampuan berpikir kritis dengan $P\text{-value } 0.002 < 0.05$.
- (27). Setiawati (2015) dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas V SD Negeri di Gugus Teuku Umar yang berjumlah 297 siswa, tetapi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 165 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Proportional Random Sampling. Uji prasyarat untuk penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data penelitian menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan hasil R sebesar 0,645, yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pada analisis koefisien determinasi didapat R^2 sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

- (28). Nuridawani et.al. (2015) dari Universitas Syiah Kuala dengan judul Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa 1) peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa memperoleh pendekatan pembelajaran CTL lebih baik daripada siswa yang mendapat pendekatan pembelajaran konvensional; 2) peningkatan kemandirian belajar siswa memperoleh pendekatan CTL lebih baik daripada menerima pendekatan konvensional. Pendekatan CTL dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan penalaran matematika dan pembelajaran mandiri yang lebih baik, dalam hal kualitas ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan pendekatan CTL dan menggunakan pembelajaran konvensional.

- (29). FX. Wastono (2015) dari SMK N 2 Pengasih Kulon Progo yang berjudul Peningkatan kemandirian Belajar Siswa SMK pada Mata Diklat Teknologi Mekanik dengan Metode Problem Based Learning. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian hasil belajar MDTM siswa kelas X TM1 SMK Negeri di Kulon Progo. Hasil ini dapat dilihat dari 1) hasil tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebelum tindakan 25% dan setelah tindakan 70% 2) mampu bertanggung jawab atas permasalahan yang ada sebelum tindakan 37,6% dan setelah tindakan 72% 3) mampu disiplin dalam proses pembelajaran sebelum tindakan 32% dan setelah tindakan 67% 4) mampu aktif dan kreatif sebelum tindakan 14% dan setelah tindakan 65%. Penggunaan metode *problem based learning* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar pada mata diklat Teknologi Mekanik siswa kelas X SMK Negeri di Kulon Progo.
- (30). Asep Sukenda Egok (2016) dari STKIP Lubuk Linggau Sumatera Selatan dengan judul “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara (1) Berpikir kritis dan hasil belajar Matematika (2) Belajar mandiri hasil belajar Matematika (3) Penting berpikir, belajar mandiri dan hasil belajar Matematika. Dapat disimpulkan ada hubungan antara berpikir kritis, belajar mandiri dan hasil belajar Matematika.
- (31). Solihin (2017) dari Universitas Riau dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa Sman 1 Benai Kabupaten Kuantang Singinggi (Study Kasus Kelas IX)”. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi siswa SMAN 1 Benai kabupaten kuantan

singinggi yakni kurang berpengaruh. Hal ini dikarenakan untuk mencapai prestasi yang baik tidak hanya dari faktor kedisiplinan saja, masih banyak faktor lain yang harus dipenuhi seperti motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

- (32). Febi Rusmiyati (2017) dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Metematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rongkop”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif kemandirian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA 1 Rongkop tahun 2013/2014 dengan korelasi 0,443; (2) Ada pengaruh positif kebiasaan belajar untuk prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA 1 Rongkop tahun 2013/2014 dengan korelasi 0,447; (3) Ada pengaruh positif kemandirian dan kebiasaan belajar prestasi belajar matematika siswa kelas X Senoir High School 1 rongkop tahun 2013/2014 oleh korelasi 0,874.
- (33). Dedi Syahputra (2017) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan”. Hasil penelitian diperoleh: independensi penelitian ($p = 0,002$), bimbingan belajar ($p = 0,001$) dan sebagian ($p = 0,000$) mempengaruhi kemampuan untuk memahami jurnal penyesuaian.
- (34). Triwinarni et.al. (2017) dari FKIP Unsyiah dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar”. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan logika matematika terhadap kedisiplinan

belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar yang ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $5,98 > 4,10$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 76,02 + 0,99X$ yang dapat memprediksi naik turunnya nilai kedisiplinan belajar siswa. Besarnya pengaruh kecerdasan logika matematika terhadap kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari nilai $r_{xy} = 0,370$, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu $0,370 > 0,320$, artinya kecerdasan logika matematika memberikan kontribusi sebesar 13,69%.

- (35). Tamardiyah (2017) dengan judul “Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian, 1) ada kontribusi minat, kedisiplinan, dan ketekunan terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi. 2) ada kontribusi minat, kedisiplinan dan ketekunan terhadap motivasi berprestasi. 3) ada kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.
- (36). RR Aliyyah et.al. (2017) dari Universitas Djuanda Bogor yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yaitu kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,306 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,000. Serta nilai signifikansi kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan koefisien

determinasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 53,50% sedangkan 46,50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

- (37). Nashir dari Unismuh Makassar dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Prestasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan guru di SMP Unismuh Makassar berdasarkan data, diperoleh nilai R sebesar 0,714 yang menunjukkan pengaruh yang sangat besar antar variabel. Selain itu diperoleh R square sebesar 0,51 yang menunjukkan bahwa kedisiplinan guru mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar 51, % dan sisa yaitu 49% yang dipengaruhi variabel lain.
- (38). Muhamad Nur Yasin yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas VIIIa SMP Negeri 2 Tolitoli”. Metode penelitian komparatif menggunakan analisis diskriptif. Ada bermacam jenis layanan dalam BK, salah satunya adalah layanan bimbingan belajar. Cara ini diyakini dapat mengatasi masalah siswa karena keterdekatan dan kebersamaan diantara murid dapat dibangun kemandirian belajar siswa untuk pencapaian prestasi belajar. Pada penelitian tindakan kelas ini, sumber data diperoleh dari: (1) Data proses diperoleh dari peneliti dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dan siswa sewaktu mengikuti layanan dan situasi pada saat layanan. (2) Data hasil diperoleh dari pengamatan terhadap siswa berupa hasil remedial teaching siswa dalam ulangan harian. Data ini merupakan hasil pengamatan dengan kolaborator yang dituangkan dalam tahap refleksi pada tiap – tiap siklus.

Dari pengumpulan data melalui angket dari 20 siswa. Dari aspek yang diterapkan 15 siswa tidak sesuai dari aspek yang diterapkan karena masih menggantungkan kepada teman dan kurangnya kemandirian belajar siswa dan 5 siswa terlihat kurang sesuai karena masih ikut – ikutan temannya atau belum mempunyai sikap kemandirian. siklus I ini. Setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dan siswa mengisi angket kemandirian belajar, hasilnya dibandingkan dengan kondisi awal dengan jumlah siswa yang pencapaian kemandirian belajar siswa kurang yang semula 20 siswa, menjadi 7 siswa yang masih kurang dalam kemandirian belajar, sehingga pada siklus I layanan bimbingan klasikal yang belum mencapai kemandirian belajar dengan jumlah sebesar 35 %. Dengan kata lain layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemandirian belajar mengalami peningkatan 65%. siklus II ini layanan bimbingan klasikal yang belum mencapai kemandirian belajar berjumlah 35 %. Dengan kata lain layanan bimbingan klasikal mencapai keberhasilan 100 %. Saran yang peneliti berikan kepada rekan-rekan guru BK untuk lebih meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling perlu mengeksplorasi model-model layanan bimbingan, khususnya bimbingan kelompok, sehingga memiliki kesiapan dan jika ada kesulitan dan/atau kelemahan dalam pelaksanaannya dapat diatasi dengan baik lewat budaya meneliti.

- (39). Sugeng Haryono dari Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Tujuan penelitian ini adalah

untuk menganalisa dampak pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Swasta di Depok. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI program ilmu pendidikan sosial (IPS). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode survey dengan teknik analisis korelasional. Dari kelas XI yang ada di SMA Sejahtera SMA Terbuka 4, dan SMA IT Nururrahman, setiap sekolah diambil dengan jumlah yang sama atau hampir sama, sedangkan pemilihan pada masing-masing sekolah dilakukan secara acak. Sampel penelitian yaitu 120 siswa yang diambil secara acak.

- (40). Sutoyo dan Wibowo dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul "Pengembangan Disiplin Karakter Di Taruna Nusantara". Studi tentang pengembangan karakter disiplin berlangsung di Taruna Nusantara SMA (SMA Taruna Nusantara). Hal itu bertujuan untuk mengetahui apa, bagaimana dan mengapa pengembangan karakter disiplin dilakukan di SMA Taruna Nusantara. Selain itu, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan memanfaatkan wawancara, observasi dan analisis dokumen sebagai instrumen penelitian. Setelah data yang dikumpulkan oleh instrumen dan furtherly dianalisis, ditemukan bahwa pengembangan karakter yang dilakukan di SMA Taruna Nusantara tertutup tahap berjenjang. Tahap pertama adalah berangsur-angsur. Dalam tahap ini, nilai-nilai kesopanan yang ditanamkan pada siswa untuk menjadi kebiasaan mereka. Nilai-nilai yang diwujudkan dalam cara siswa membentuk garis dan memberikan

penghormatan kepada sesepuh dengan mengangkat tangan. Tahap kedua adalah tahap pertumbuhan. Hal itu diwujudkan dalam bimbingan yang diberikan kepada siswa selama kegiatan mereka. Tahap ketiga adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini, siswa diberi tugas-tugas seperti tugas yang diberikan kepada dewan siswa (OSIS), perwakilan kelas, koperasi sekolah, komite hari nasional peringatan. Tahap terakhir adalah konsolidasi. Tahap ini ditangani dengan tanggung jawab siswa untuk melakukan kegiatan yang langsung berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Terakhir, seperti proses perilaku pembiasaan di rekayasa sosial yang dilakukan terus-menerus dan konsisten oleh seluruh warga SMA Taruna Nusantara. perwakilan kelas, koperasi sekolah, komite hari nasional peringatan. Tahap terakhir adalah konsolidasi. Tahap ini ditangani dengan tanggung jawab siswa untuk melakukan kegiatan yang langsung berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Terakhir, seperti proses perilaku pembiasaan di rekayasa sosial yang dilakukan terus-menerus dan konsisten oleh seluruh warga SMA Taruna Nusantara. perwakilan kelas, koperasi sekolah, komite hari nasional peringatan. Tahap terakhir adalah konsolidasi. Tahap ini ditangani dengan tanggung jawab siswa untuk melakukan kegiatan yang langsung berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Terakhir, seperti proses perilaku pembiasaan di rekayasa sosial yang dilakukan terus-menerus dan konsisten oleh seluruh warga SMA Taruna Nusantara.

Kajian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya antara lain membahas tentang

kemandirian dan kedisiplinan belajar, dimana variabel tersebut merupakan variabel bebas dari penelitian ini. Perbedaannya adalah kajian tersebut tidak terfokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki variabel terikat yaitu hasil belajar. Selain itu perbedaannya adalah tempat dan objek penelitian yang berbeda.

2.2 Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan sikap pada individu setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh individu yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu. Tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam skor biasanya terbagi beberapa macam, diantaranya berupa: ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif, jadi yang diteliti hanya ranah kognitif yang berkaitan dengan nilai akademik siswa di sekolah.

Pada dasarnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa (ekstern). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dalam memengaruhi belajarnya, meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi hasil

belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap meliputi kemandirian dan kedisiplinan siswa.

Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengatur serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri, penuh tanggung jawab, dan tanpa bantuan orang lain agar dapat belajar secara mandiri. Kemandirian membuat siswa memiliki kesadaran untuk belajar, penuh kesungguhan, belajar tanpa ada rangsangan dari orang lain. Kemandirian belajar siswa dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam belajar. Kemandirian belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Aktivitas belajar setiap siswa dituntut kemandirian belajarnya, karena dengan adanya sikap siswa tersebut, siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal. Kemandirian belajar dicirikan dengan ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan control diri. Apabila siswa mampu menerapkan ciri-ciri tersebut maka hasil belajar siswa akan semakin baik.

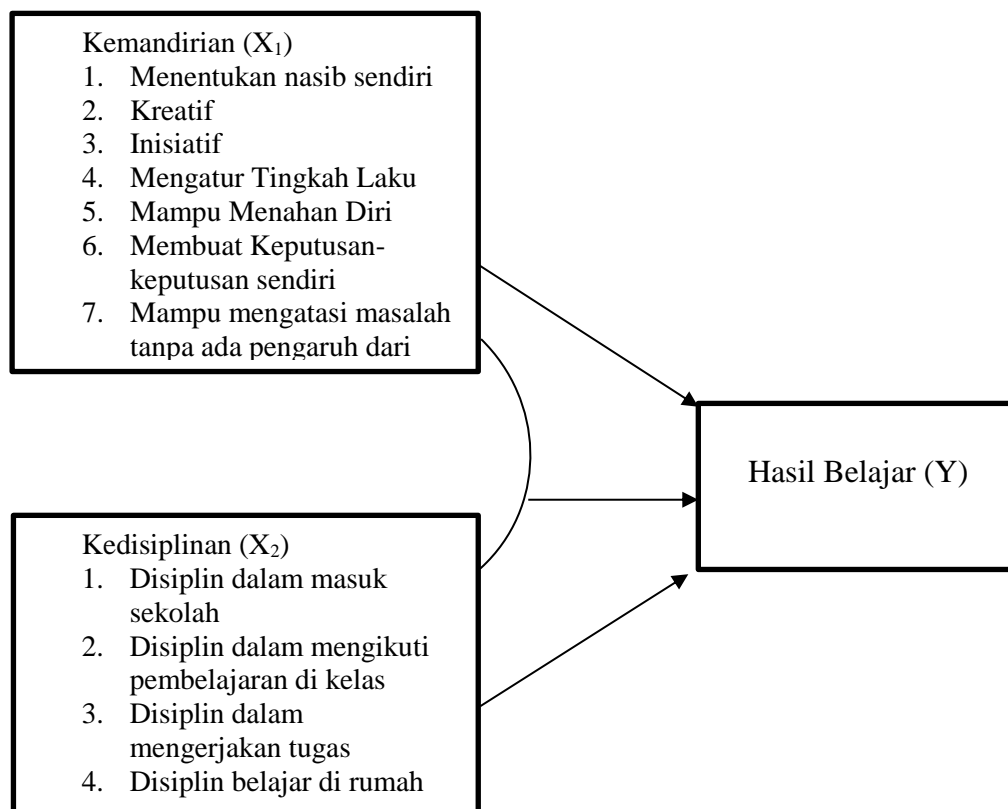
Selain itu, kedisiplinan siswa dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan siswa adalah keadaan sikap atau perilaku siswa yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan di sekolah maupun saat di rumah. Kedisiplinan yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam diri siswa serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk kedisiplinan yang permanen. Siswa yang belum disiplin akan menganggap bahwa belajar adalah suatu paksaan dan tekanan. Belajar yang

berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Siswa yang awalnya mendapatkan tekanan dan paksaan dalam menerapkan disiplin, pada akhirnya akan menyadari pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan prestasi yang optimal.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang disiplin, diharapkan segala kegiatan yang telah terstruktur dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik. Siswa juga perlu memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajar demi tercapainya keberhasilan belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam kedisiplinan yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat, sehingga membuat hasil belajarnya meningkat. Sebaliknya, apabila siswa belum mampu menanamkan kedisiplinan yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya juga kurang baik, sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Hasil belajar akan muncul dari dalam diri siswa sendiri yang dipengaruhi oleh kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu Siswa yang belum disiplin akan menganggap bahwa belajar adalah suatu paksaan dan tekanan. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Siswa yang awalnya mendapatkan tekanan dan paksaan dalam menerapkan disiplin, pada akhirnya akan menyadari pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan prestasi yang optimal. Kemandirian dapat mendorong siswa untuk mendapat prestasi belajar yang tinggi. Kemandirian belajar menjadi unsur yang paling mendasari proses pembentukan pribadi siswa sehingga siswa akan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dan kemandirian belajar agar siswa sadar akan

pentingnya kedisiplinan dan kemandirian belajar agar hasil belajar anak meningkat. Keterkaitan antara kemandirian dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar digambarkan dalam kerangka berpikir dalam skema berikut ini:



Keterangan:

(X_1) : Kemandirian

(X_2) : Kedisiplinan

(Y) : Hasil Belajar

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Peneliti tidak mencari hubungan antar variabel kemandirian dan kedisiplinan belajar, karena kedudukan kemandirian dan kedisiplinan belajar sama-sama pengaruh timbulnya hasil belajar. Skema tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat. Kemandirian (X_1) dan

Kedisiplinan Belajar (X2) sebagai variabel bebas. Kemandirian dan kedisiplinan belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:99) yang dimaksud dengan “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Sejalan dengan itu, Arikunto (2013:110) mendefinisikan “hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut, hipotesis penelitian yang digunakan yaitu:

H₀₁ : Tidak ada pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

H_{a1} : Ada pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

H₀₂ : Tidak ada pengaruh antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

H_{a2} : Ada pengaruh antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

H_{03} : Tidak ada pengaruh antara kemandirian dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

H_{a3} : Ada pengaruh antara kemandirian dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang”, telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berisi tentang jawaban dan simpulan dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan penulis, menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5,035 > 1,980$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Persentase sumbangan pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap variabel hasil belajar sebesar 17,9% dan 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemandirian belajar baik, maka baik pula hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

2. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil uji koefisien regresi (uji t) yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5592 > 1,980$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Persentase sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan belajar terhadap variabel hasil belajar sebesar 21,2% dan 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kedisiplinan belajar baik, maka baik pula hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.
3. Adapun hasil pengujian variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (hipotesis ketiga) diperoleh temuan hasil ada pengaruh. Hal ini sesuai perhitungan uji regresi ganda yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,753 > 3,075$). Artinya, kemandirian dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Pengaruh kemandirian dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang sebesar 22,6% dan 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- 1) Berdasarkan perhitungan nilai indeks kemandirian belajar terdapat 2 indikator yang memiliki presentase rendah yaitu kreatif dan membuat keputusan sendiri. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti kepada guru yaitu guru hendaknya dapat menggali potensi yang dimiliki siswa dengan memberikan arahan dan bimbingan agar siswa menjadi lebih kreatif. Guru hendaknya memberikan contoh pemecahan masalah yang dialami siswa dan berkaitan dengan keputusan-keputusan yang dapat diambil oleh siswa, selain itu guru dapat memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa
- 2) Berdasarkan perhitungan nilai indeks kedisiplinan belajar terdapat indikator yang terendah yaitu meluangkan waktu belajar secara optimal di rumah. Guru hendaknya dapat memberikan motivasi kepada siswa agar selalu belajar di rumah, selain itu guru berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk mengawasi kegiatan siswa selama di rumah yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya melatih kemandirian siswa dengan cara melarang orang tua siswa mengantar sampai ke depan kelas. Sekolah juga dapat menghimbau guru agar mengamati kemandirian belajar siswa dan memilih siswa yang dianggap mandiri untuk dijadikan contoh didepan kelas.

Sekolah hendaknya melakukan pertemuan rutin orang tua siswa untuk berkoordinasi tentang perkembangan siswa terutama berkaitan dengan kebiasaan siswa di rumah.

Pihak sekolah harus meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan siswa dengan pengawasan dan pelaksanaan tata tertib sekolah sehingga tata tertib berjalan sesuai harapan dan tujuan.

5.2.3 Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya Psikologi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengkaji indikator-indikator yang masih rendah dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, N. et.al. (2012). *Obtaining learning independence and academic success through self-assessment and referral to a Mathematics Learning Centre. The International Journal of the First Year in Higher Education* 3 (2) 21-32. Tersedia di <https://fyhejournal.com/article/download/126/132/126-1-716-1-10-20120726.pdf>. Diakses pada 20 Desember 2018.
- Aini, P.N., Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/921>. Diakses pada 2 Januari 2018
- Ajwar., Prayitno., Sunarno. (2015). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi terhadap Prestasi belajar Ditinjau dari Berpikir Kritis dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Inkuiri*. Tersedia di <https://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/inkuiri/article/view/7824>
- Ali, M., Asrosi, M. 2017. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aliyyah, RR. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*. Tersedia di https://www.researchgate.net/publication/324134466_PENGARUH_KEMANDIRIAN_BELAJAR_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_IPA. Diakses pada 23 Desember 2018.
- Arianto, D.A.N. (2013). Pengaruh Kedisiplinan Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Jurnal Economia*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/viewFile/1809/1501>. Diakses pada 23 Desember 2018.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisana, A.L., Ismani. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X! IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Tersedia di

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/911/722>.
Diakses pada 20 Desember 2018.

Asep Sukenda Ekok (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Tersedia di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/download/2186/1709>

Bistari, BsY. (2010). Pengembangan Kemandirian Belajar Berbasis Nilai untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik. *Jurnal Sosial Humaniora*. Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/PMP/article/viewFile/148/148>. Diakses pada 27 Desember 2018.

Daryanto dan Suryatri, D. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Dedi Syahputra (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *At-Tawassuth*. Tersedia di <http://www.jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1227>

Desmita. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia

Febi Rusmiyati (2017). Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Pendidikan Matematik*. Tersedia di <http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/931>

Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hadianti, L.S. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Tersedia di <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/11/11>. Diakses pada 2 Januari 2018.

Hapsari., Hariyadi., Prihastuty. (2014). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/article/view/11913>

- Hendrayana, A.S., Thaib, D., Rosnenty R. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Tersedia di <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JPTJJ/article/download/210/166/>. Diakses pada 26 Desember 2018.
- Hurlock, E.B. 2011. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan Meitasari Tjandarasa Jakarta: Erlangga.
- Jessicasari. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Tersedia di <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/10005>
- Josephine W. Gitome et.al. (2013). *Correlation Between Students' Discipline And Performance In The Kenya Certificate Of Secondary Education*. *International Journal of Education and Research*. Tersedia di
- Khafid. & Suroso (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/447>
- Kusuma, Z.L. & Subkan (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/4693/4329>. Diakses pada 20 Desember 2018.
- Majid, A. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, I.E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan kemandirian Belajar terhadap prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tersedia di <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/viewFile/156/144>. Diakses pada 23 Desember 2018.
- Nashir. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Tarbawi*. Tersedia di <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/349>
- Nurfitriyanti. (2014). Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Kalkulus. *Jurnal Formatif*. Tersedia di <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/157>

- Nuridawani., Munzir, S., Saiman. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Didaktik Matematika*. Tersedia di <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/download/2815/2688>. Diakses pada 26 Desember 2018.
- Pamuji. & Prasajo. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2334>
- Poerwanti, E, dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Assesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasajo, R.J. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/37082-ID-pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-kedisiplinan-belajar-terhadap-prestasi-belajar.pdf>. Diakses pada 27 Desember 2018.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rachel Pasternak (2013). *Discipline, Learning Skills and Academic Achievement*. *Journal of Arts and Education*. Tersedia di
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Catharina, T, A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rijal. (2015). Pengaruh Persepsi tentang Iklim Sekolah terhadap Minat belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap. *Jurusan Pendidikan Teknik Mekatronika*. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/mekatronika/article/view/2038>
- Samatowa, U. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Saputro. & Pardiman. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan

Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/923>

Siminica dan Traistaru (2013). *Self-Directed Learning In Economic Education. International Journal of Education and Research*. Tersedia di https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2736597

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobri, M. & Moerdiyanto (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/2427>. Diakses pada 23 Desember 2018.

Solihin. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa Sman 1 Benai Kabupaten Kuantang Singinggi (Study Kasus Kelas IX). Jom FISIP. Tersedia di <https://www.neliti.com/publications/115755/pengaruh-kedisiplinan-terhadap-prestasi-siswa-smn-1-benai-kabupaten-kuantang-si>

Somayeh, G., SayyedMirshah, J., SayyedMostafa, S. (2013). *Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Tersedia di <http://hrmars.com/admin/pics/1894.pdf>. Diakses pada 20 Desember 2018.

Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*. Tersedia di <http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/view/53>

Supardi, U.S. (2014). Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika. Tersedia di <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/142/136>. Diakses pada 27 Desember 2018.

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.